

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis karangan sudah diajarkan sejak SD. Pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V SD memiliki tujuan agar siswa dapat memahami cara menulis narasi dengan ejaan yang benar serta mengkomunikasikan ide/ pesan secara tertulis (Supriyadi, 2020). Salah satu kompetensi yang hendak dicapai dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V adalah siswa mampu membuat karangan berdasarkan pengalaman, yang ditulis dengan memperhatikan pemilihan kata serta penggunaan ejaan yang tepat.

Haryadi & Zamzani (2018) mengatakan bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang nantinya akan berimbas pada keberhasilan pendidikan secara umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Grojogan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata menulis karangan narasi yang masih di bawah KKM yaitu sebesar 64,71. Nilai rata-rata menulis karangan narasi yang diharapkan di SD tersebut adalah ≥ 70 .

Dilihat dari hasil karangan narasi siswa, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyusun kalimat atau mengembangkan

kerangka karangan. Hal tersebut terdapat diketahui dari banyaknya siswa yang masih belum benar dalam menulis yaitu dalam ejaan dan penggunaan tanda baca. Kebanyakan siswa kesulitan dalam menentukan topik dan Menyusun kerangka karangan. Hal-hal tersebut tentunya akan mempengaruhi nilai menulis karangan narasi siswa, sehingga nilai menulis karangan narasi siswa belum mencapai KKM.

Lebih lanjut dapat dikemukakan bahwa berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi, guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru lebih banyak menjelaskan materi dan siswa lebih banyak mendengarkan atau menyimak penjelasan guru. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, maka guru perlu memakai model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi tentang menulis karangan narasi. Guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa untuk aktif, sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini, peneliti dan guru kelas V bersepakat untuk memilih pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Shlom (2020)" mengenai STAD; namun, STAD (Student Teams Achievement Divisions) adalah model pembelajaran kooperatif populer yang diciptakan oleh Robert Slavin, di mana siswa bekerja dalam tim heterogen untuk mencapai tujuan bersama, meningkatkan pemahaman materi, dan mengembangkan keterampilan sosial serta berpikir kritis melalui diskusi dan kuis individu yang

berkontribusi pada skor tim. Hopkins yang secara umum dikenal sebagai Kelompok Belajar Siswa. Teknik ini didasarkan pada gagasan tentang siswa-siswa yang belajar dalam kelompok belajar kooperatif untuk memahami pelajaran. Pernyataan tersebut tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD tentunya akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, karena antar siswa dalam kelompok akan saling bekerja sama dan bertanggung jawab pada anggota kelompoknya terkait dengan pemahaman materi yang dibahas. Selain itu, menurut Tijan & Hasan (2015), dengan inti dari pembelajaran dalam STAD yakni guru mengajar, belajar dalam tim, pemberian kuis, dan penghargaan akan mampu membantu pemahaman siswa tentang materi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada Tujuan Pembelajaran “Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan” diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Secara berkelompok, diharapkan siswa dapat belajar bersama untuk memahami materi, sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat menuangkan ide dalam bentuk karangan narasi secara individu. Selain menggunakan metode STAD penelitian ini menggunakan media visual.

Media visual adalah media pembelajaran sangat diperlukan pada proses pembelajaran saat ini, guna untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media pembelajaran dengan visual dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta menambah minat siswa. Media visual memiliki beberapa kelebihan, yakni mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, memvisualkan peristiwa-peristiwa di masa lalu dengan waktu yang

singkat, serta dapat mengembangkan pikiran dan imajinasi. Selain itu, media pembelajaran berbasis visual dapat menstimulasi kemampuan berpikir peserta didik dalam menerima pelajaran (Busyaeri dkk, 2021).

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, cukup beralasan dilakukan penelitian di SDN Grojogan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk. Penelitian yang akan dilakukan yakni untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V dengan judul peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan Metode STAD berbantuan media visual pada siswa kelas V SDN Grojogan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Grojogan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk rendah.
2. Nilai rata-rata menulis karangan narasi masih di bawah KKM yaitu sebesar 64,71.
3. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan narasi, terlihat dari nilai menulis karangan narasi yang masih di bawah KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode STAD berbantuan media visual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Grojogan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Grojogan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode STAD berbantuan media visual?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Menarasikan dan menjelaskan penerapan metode STAD berbantuan media visual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Grojogan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk.
2. Menarasikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas V SDN Grojogan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode STAD berbantuan media visual.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan maupun pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan maupun pertimbangan dalam memilih model pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar menulis karangan narasi, bekerjasama dalam belajar kelompok dan bertanggung jawab kepada sesama anggota kelompok.

F. Definisi Istilah

1. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan secara kronologis suatu kejadian atau peristiwa yang memiliki tokoh, alur, dan latar. Langkah- langkah pembelajaran menulis karangan narasi dalam penelitian ini adalah menentukan tema, menentukan topik, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan.
2. STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, siswa berada dalam kelompok yang heterogen untuk memahami materi karangan narasi. Kelompok heterogen yang dimaksudkan adalah kelompok yang terdiri dari siswa yang berbeda-beda yakni berbeda dari segi jenis kelamin dan tingkat intelegensi.

3. Media visual adalah media pembelajaran yang menyajikan informasi dalam bentuk visual dan audio secara bersamaan. Media ini dapat menampilkan visual bergerak dan suara, sehingga memungkinkan penyampaian informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami.